

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan siswa agar mereka siap untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan begitu cepat.<sup>1</sup> Di zaman Sekarang ini, yaitu zaman kemajuan pembangunan, zaman perlombaan antar individu, yang membuat kehidupan menjadi arena saling kalah mengalahkan dan saling berlomba-lomba menyebabkan betapa pentingnya pendidikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu adanya kesungguhan dalam berusaha guna meraih apa yang dikehendaki dan di cita-citakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang yang beriman menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan hati yang lapang maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang ilmu pengetahuan beberapa derajat karena Allah maha mengetahui apa yang

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 24.

<sup>2</sup> Abu bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 1.

hambanya kerjakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 19 berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ  
مَشْكُورًا. (١٩)

Menurut M. Quraish Shihab menafsirkan kata (سَعَى) sa'a pada mulanya berarti berjalan dengan cepat, lalu berkembang maknanya sehingga digunakan dalam arti sungguh-sungguh. Seseorang menghendaki kehidupan akhirat haruslah berusaha dengan penuh kesungguhan dan harus pula dibarengi dengan iman yang mantap, dengan memenuhi segala konsekuensinya, karena iman bukan sekedar ucapan, tetapi ia adalah sesuatu yang mantap dalam hati dan dibuktikan oleh pengalaman.<sup>3</sup> Terkait dengan penjelasan ayat di atas maka sebagai seorang mukmin perlu adanya usaha dalam menghadapi tantangan perubahan Zaman yang begitu cepat adalah dengan membekali pendidikan.

Tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan penyelenggara pendidikan sebagai wadah yang mampu mengayomi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 52-54.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dalam kegiatan pembelajaran di kelas keaktifan sangat diperlukan di sini. Terutama bagi siswa, bagaimana cara menanggapi, memecahkan masalah dan mengkomunikasikannya. Sehingga, perlu adanya timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan standar proses pembelajaran yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Matematika merupakan ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran dan sangat mendasar dalam kehidupan. Karena, didalamnya terdapat simbol dan angka untuk mempermudah setiap operasi yang akan dilakukan.

Kebanyakan orang terutama siswa mendengar matematika sudah membuat mereka takut, belum dimulai sudah stres duluan. Sebab, matematika dianggap pelajaran yang sulit dan banyak rumus yang harus di hafal, sehingga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Kejadian ini dapat kita lihat di dalam kelas saat guru mengajar dan bertanya tentang materi yang dibahas, banyak siswa yang diam dan kelas menjadi sunyi tidak ada bunyi suara siswa melainkan guru matematika tersebut. Terutama bagi siswa setelah diberikan tugas, mereka menyalin jawaban tugas dari temannya yang sudah mengerjakan. Hal ini mengidentifikasi bahwa kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap pembelajaran matematika. Komunikasi matematis terdiri atas

komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Sedangkan komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar, grafik, tabel, persamaan atau pun dengan bahasa siswa sendiri.

Menurut Muijs & Reynolds menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempredisiposikan perilaku buruk siswa dapat terletak baik pada situasi-situasi di luar sekolah, seperti perkembangan psikologis siswa, maupun faktor-faktor di sekolah dan di kelas seperti kebosanan, pelajaran dan kurikulum yang tidak relevan, dan aturan yang terlalu longgar atau terlalu otoritarian. Jadi perlu dirancang pembelajaran yang beragam dan bervariasi yang dapat membantu mencegah terjadi perilaku dan sikap siswa yang kurang baik.<sup>5</sup>

Matematika di anggap sangat abstrak oleh siswa dan dapat dipahami tergantung dari guru menyampaikan materi apakah sesuai dengan metode, strategi, dan pendekatan yang optimal. Siswa juga harus mampu terlibat aktif di dalam pembelajaran matematika tersebut. Berdasarkan observasi yang terkait dengan kemampuan komunikasi matematis siswa pada saat pembelajaran di kelas siswa jarang mengungkapkan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat pasif.

Melihat fakta-fakta yang masih jauh dari harapan, maka harus dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran matematika di Indonesia terutama di dalam kelas yang masih belum optimal, maka tenaga pendidik harus melakukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa lebih aktif, interaktif, bebas mengemukakan pendapat,

---

<sup>5</sup> Muijs, D. & Reynolds, D. *Effective teaching evidence and practice*. (London: SAGE Publications, 2005), h. 95.

saling membantu, dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan masalah untuk memperoleh pengetahuan baru. Model yang sesuai dengan karakteristik tersebut salah satunya adalah model pembelajaran interaktif setting kooperatif.

Model pembelajaran interaktif setting kooperatif adalah model kolaborasi pembelajaran interaktif dengan setting kooperatif karena di dalam proses pembelajarannya diciptakan forum diskusi yang diikuti oleh semua siswa secara aktif dan interaktif di dalam kelas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana dalam proses tersebut siswa juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan peran guru. Dengan adanya forum diskusi tersebut akan memberikan peluang siswa dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru tentang materi yang dibahas. Sehingga, menimbulkan ide-ide yang mampu menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Model pembelajaran lain yang digunakan dalam upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah model *direct instruction*. Menurut Killen mendefinisikan *direct instruction* menyediakan informasi yang sepenuhnya menjelaskan konsep dan prosedur yang diperlukan siswa untuk belajar serta mendukung strategi pembelajaran yang mampu bersaing dengan arsitektur kognitif manusia. *Direct instruction* adalah Model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Jauhar Muhammad, *Implementasi PAIKEM dari BEHAVIORISTIK sampai KONSTRUKTIVISTIK*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.46.

Penelitian yang dilakukan oleh Djuwita Amin Mahmud dan Hartono yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Isk dan di Ditinjau dari Motivasi, Sikap, dan Kemampuan Komunikasi Matematis menunjukkan bahwa model pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa, sikap siswa terhadap matematika, dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Sedangkan model pembelajaran *direct instruction* (DI) efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa dan sikap siswa terhadap matematika, tetapi tidak efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 3 Ternate. Serta model pembelajaran ISK lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran DI ditinjau dari motivasi belajar siswa, sikap siswa terhadap matematika, dan kemampuan komunikasi matematis siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis mengambil judul penelitian "**PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF *SETTING KOOPERATIF* DAN *DIRECT INSTRUCTION* DI KELAS VII SMPN 23 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

---

<sup>7</sup> Djuwita Amin Mahmud dan Hartono, *Jurnal keefektifan model pembelajaran interaktif setting kooperatif dengan direct instruction ditinjau dari dan kemampuan komunikasi matematis*, (Ternate: 2014)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif *Setting Kooperatif* (ISK) di kelas VII C SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) di kelas VII D SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif *Setting Kooperatif* (ISK) dan *Direct Instruction* (DI) di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear

satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif *Setting Kooperatif (ISK)* di kelas VII C SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* di kelas VII D SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif *Setting Kooperatif (ISK)* dan *Direct Instruction (DI)* di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama dalam menggunakan model pembelajaran interaktif *setting kooperatif* dan *direct instruction* ditinjau



dari kemampuan komunikasi matematis Pada Kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan informasi kepada guru matematika terkait kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *setting* kooperatif dan *direct instruction* di Kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *setting* kooperatif dan *direct instruction* guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran interaktif *setting* kooperatif dan *direct instruction*, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model

pembelajaran interaktif *setting* kooperatif dan *direct instruction*, di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun 2018/2019. Selain itu sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Model pembelajaran ISK dan DI pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
3. Terkait dengan kemampuan komunikasi matematis siswa pada saat pembelajaran di kelas siswa jarang mengungkapkan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan sehingga mempengaruhi dalam pembelajaran tersebut.

## **F. Definisi Operasional dan lingkup pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian yang dibuat, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

#### **a. Perbandingan**

Dalam Bahasa Inggris, perbandingan yang diambil dari kata *compare* berarti membandingkan, memperbandingkan. Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini berasal dari kata banding yang mendapat awalan per- dan akhiran –an sehingga menjadi kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan”.<sup>8</sup>

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ISK dan model pembelajaran DI.

#### **b. Kemampuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>9</sup> Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 2005), Edisi ke-3, h.100

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.552-553.

dimiliki oleh siswa pada pembelajaran matematika dilihat dari tes kemampuan komunikasi matematis.

- c. Komunikasi matematis merupakan kecakapan siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan matematis secara lisan, tertulis, atau mendemonstrasikan apa yang ada dalam persoalan matematika.
- d. Kemampuan komunikasi matematis siswa

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan.<sup>10</sup> Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa dalam memberikan jawaban soal dengan menggambar (*drawing*), membuat ekspresi matematik (*mathematical expression*), dan menuliskan jawaban dengan bahasa sendiri (*written texts*).<sup>11</sup>

- e. Model pembelajaran *Interaktif Setting Kooperatif (ISK)*

Model pembelajaran *interaktif setting kooperatif* adalah model kolaborasi pembelajaran interaktif dengan *setting* kooperatif yang di dalam proses pembelajarannya diciptakan forum diskusi yang diikuti oleh semua siswa secara aktif dan interaktif di dalam kelas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana dalam proses tersebut siswa juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan peran guru.

---

<sup>10</sup> Hodiyanto, "Kemampuan Komunikasi matematis Dalam pembelajaran Matematika" dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas MIPATEK IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 7 No.1 Juni 2017

<sup>11</sup> Kadir, *Kemampuan Komunikasi Matematik dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pp* (UNY: Yogyakarta,2008), h.343.

Pada saat persentasi dan diskusi peneliti melakukan modifikasi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan menggunakan 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat. b) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain. c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dan membahas hasil-hasil kerja mereka.<sup>12</sup>

f. Model pembelajaran *Direct Interaction* (DI)

Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri).<sup>13</sup>

g. Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Yaitu materi yang diajarkan di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk meneliti perbandingan kemampuan komunikasi

---

<sup>12</sup><https://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>. 28 Oktober 2019.

<sup>13</sup> Nur, M dan Kardi, S. 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA. h. 7.

matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *setting* kooperatif dan *direct instruction* di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019

## 2. Lingkup Pembahasan

Agar lebih jelas dan terarah serta efisien dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 23 semester genap Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran interaktif *setting* kooperatif (ISK) dan *direct instruction* (DI).
- c. Materi yang diajarkan adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djuwita Amin Mahmud dan Hartono yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Isk dan Di Ditinjau dari Motivasi, Sikap, dan Kemampuan Komunikasi Matematis menunjukkan bahwa model pembelajaran ISK efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa, sikap siswa terhadap matematika, dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Sedangkan model pembelajaran DI efektif ditinjau dari

motivasi belajar siswa dan sikap siswa terhadap matematika, tetapi tidak efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 3 Ternate. Serta model pembelajaran ISK lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran DI ditinjau dari motivasi belajar siswa, sikap siswa terhadap matematika, dan kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Wattiheluw, Gamar Assagaf, Bahruni Siompo dan Dkk yang berjudul Eektivitas Model Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif (ISK) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII MTS Shuffah Hizbullah Oli pada Materi Kubus dan Balok menunjukkan bahwa apabila dilihat dari rata-rata terdapat perbedaan yang tidak signifikan yaitu: Model pembelajaran Interaktif *Setting* Kooperatif (ISK) lebih efektif dengan rata-rata 76,23 dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan rata-rata 66,22.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang materi dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa mempunyai kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik, yaitu valid dan reliabel
- e. Nilai hasil tes benar-benar menggambarkan kemampuan komunikasi matematis siswa yang sebenarnya.

## 2. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran ISK dan DI di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran ISK dan DI di kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/manfaat penelitian, alasan memilih



judul, definisi operasional, lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisi tentang pembelajaran matematika, hasil belajar, model pembelajaran Interaktif *Setting* Kooperatif (ISK), model pembelajaran *Direct Instruction* (DI), Kemampuan komunikasi matematis siswa, dan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, Uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa, Uji beda kemampuan komunikasi matematis siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

